

**Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap
Kinerja UMKM di Desa Rengasdengklok Utara**

¹Kiki Carnasih, ²Rohma Septiawati, ³Meliana Puspitasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹ak20.kikicarnasih@mhsbupkarawang.ac.id, ²rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id,
³meliana@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial inclusion and financial management on SMEs. Financial inclusion refers to SMEs' access to financial services, while financial management encompasses the practices of managing funds and the effective use of capital. The unit of analysis for this research is SMEs in the village of Rengasdengklok Utara, with data collection conducted through the distribution of questionnaires. A sample of 65 respondents was targeted, but data was obtained from 58 respondents, with sampling conducted using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, which is a statistical method to determine the relationship between dependent and independent variables. This is because improved financial inclusion and financial management can enhance the overall performance of SMEs; financial inclusion provides financial access to business actors, while effective financial management can optimize the use of funds, thus these two factors can improve SME performance. For future researchers conducting similar studies, it is suggested that the sample size be larger and the data distribution more extensive. Furthermore, it is recommended to investigate variables such as social capital, financial technology, and more, to identify other factors that may influence SME performance.

Keywords: financial inclusion, financial management, MSMEs.

ABSTRAK

Kajian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada akses UMKM terhadap layanan keuangan, sementara pengelolaan keuangan mencakup praktik pengelolaan dana dan penggunaan modal yang efektif. Unit analisis kajian ini yaitu UMKM di desa Rengasdengklok Utara, dengan pengumpulan datanya memakai penyebaran kuesioner. Sampel yang ambil sebanyak 65 responden, tetapi data yang diperoleh sebanyak 58 responden, dengan pengambilan sampel dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisisnya memakai analisis regresi linear berganda yang merupakan teknik statistika untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hal ini dikarenakan makin baik inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan, dan inklusi keuangan dapat memberikan akses keuangan pada kalangan pelaku usaha, sedangkan pengelolaan keuangan yang efektif dapat mengoptimalkan penggunaan dana, sehingga dua faktor ini dapat meningkatkan kinerja UMKM. Saran untuk peneliti berikutnya yang akan menjalankan kajian serupa, diharapkan jumlah sampel lebih besar dan sebaran data lebih luas. Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel seperti modal sosial, *financial* teknologi, dan lebih banyak lagi untuk menemukan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Kata kunci: inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi sekitar 90% dari total perusahaan di Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 61,07%, perekonomian nasional adalah fondasi utama yang mendorong tumbuh kembang ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. Sebagai pendorong utama, Indonesia memanfaatkan sektor-sektor ekonomi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, (Yulyana & Aryani, 2021). Memberdayakan UMKM di mana kondisi yang terjadi saat ini persaingannya ketat, mengharuskan UMKM harus meningkatkan inovasi produk dan mengembangkan teknologi untuk dapat menghadapi dan bertahan dalam tantangan global, hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM agar bisa bersaing dengan produk luar yang makin banyak membanjiri pusat industri di Indonesia. UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperkuat rasa nasionalisme. Namun, banyak pemilik UMKM kurang memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga UMKM sering kali tidak fokus pada strategi jangka panjang, (Mali, 2023).

UMKM memegang peranan yang signifikan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi sebuah negara, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kekurangan dana, produk, pemasaran, dan sumber daya manusia, (Iko, 2019). Penyerapan tenaga kerja di Indonesia saat ini, cukup membanggakan kinerja UMKM dicerminkan dari jumlah UMKM. Namun, UMKM menghadapi tantangan tersendiri untuk bertahan dalam dunia yang serba digital saat ini, terutama dalam hal akses permodalan dan pemanfaatan teknologi. Kemajuan teknologi saat ini, diharapkan industri UMKM dapat berkembang dan menjadi langkah strategis dalam pembangunan ekonomi negara, (Mali, 2023).

Masalah yang dihadapi pelaku UMKM termasuk pengetahuan yang rendah terkait keuangan, tata kelola keuangan yang sangat sederhana, kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang baik, ketidakmampuan untuk membedakan keuangan usaha dan individu, dan kekurangan kemampuan manajemen usaha. Sangat penting untuk melaksanakan upaya karena masalahnya bisa berdampak pada kinerja keuangan yang sudah dinilai guna menaikkan UMKM, (Akhmad et al., 2021). Pelaku UMKM banyak mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan sehingga UMKM menghadapi masalah pengelolaan keuangan. Bilamana pengelolaan keuangan dikelola dengan baik dan diinformasikan secara akurat, ini akan berdampak positif atau dapat meningkatkan pada bisnis UMKM, (Mali, 2023).

Situasi UMKM di Kabupaten Karawang masih belum mencapai titik ideal karena banyak UMKM yang belum terintegrasi sepenuhnya dalam rantai pasokan industri besar. Tingkat UMKM di Kabupaten Karawang terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah UMKM mencapai 54.878, dengan mayoritas aktif di sektor makanan dan minuman. Namun, pertumbuhan UMKM yang lambat disebabkan oleh kurangnya modal di kalangan pemilik UMKM di daerah Kabupaten Karawang. UMKM yang ada di Kabupaten Karawang menghadapi masalah dengan

keterbatasan teknologi saat ini dan kesulitan memasarkan produk UMKM karena tidak ada gerai pemasaran yang disediakan oleh pemerintah kabupaten setempat, (Ajeng et al., 2022).

Menurut kepala desa UMKM di Rengasdengklok Utara terdapat 107 UMKM yang berpotensi dan menjanjikan, tetapi banyak yang terkendala oleh modal, pemasaran, dan sumber daya manusia. Namun, pada perolehan survei terdapat 65 UMKM di wilayah Rengasdengklok Utara yang merupakan kriteria UMKM mikro yaitu kekayaan bersih yang tidak melebihi Rp lima puluh, tak masuk nilai tanah dan bangunan untuk usaha, serta pendapatan tahunan yang tidak lebih dari Rp tiga ratus juta rupiah, dan sebagian besar dimiliki oleh laki-laki. Salah satu UMKM yang memiliki berbagai jenis produk, dan memberikan masyarakat peluang untuk mengembangkan potensi diri dan menampilkan produk lokal.

UMKM memiliki banyak kesempatan usaha di berbagai bidang ekonomi, pertumbuhan UMKM memengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat Rengasdengklok Utara. Namun, karena keterbatasan modal, para pelaku UMKM di Rengasdengklok Utara masih kesulitan untuk mengembangkan bisnis usaha, (BPS Karawang, 2022). UMKM sering menghadapi masalah permodalan dan pemasaran dapat diatasi dengan menerapkan inklusi keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan dapat membantu pemilik UMKM dalam mengelola pelaku UMKM .mulai dari membuat laporan keuangan dan merencanakan simpanan dana untuk mencapai tujuan keuangan, (Iko, 2019).

Keuangan inklusif merupakan upaya untuk meminimalisir kemiskinan, distribusi pendapatan yang merata, dan kestabilan sistem keuangan di Indonesia dengan membangun sistem keuangan yang bisa dijangkau oleh semua publiknya. Keterkaitan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, memberikan akses kepada UMKM untuk mendapatkan modal usaha yang diperlukan. Dengan adanya pinjaman yang mudah diakses, UMKM dapat mengembangkan usaha, memperluas operasi, dan meningkatkan produksi. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan akses ke modal, mengurangi ketergantungan pada peminjam informal, dan meningkatkan kepercayaan serta reputasi bisnis, (Susanti, 2023).

Menurut (Nindy, 2021), (Whella Hertadiani & Lestari, 2021), dan (Mali, 2023) dalam kajiannya, mencerminkan bahwasanya punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kab Malang. Hal ini membuat inklusi keuangan makin baik sehingga akan meningkatkan reputasi positif dari kinerja UMKM, Namun, Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menjabarkan bahwasanya inklusi keuangan tidak punya pengaruh atas kinerja dan keberlangsungan UMKM di kota Surabaya.

Pertumbuhan UMKM makin banyak diperhatikan dan sangat sentral guna menjalankan kebijakan tata kelola keuangan pada UMKM. Pengusaha yang punya kondisi keuangan yang baik dan selaras dengan pelaporan keuangan sederhana dapat punya pengaruh positif terhadap kinerja UMKM itu sendiri. Salah satu komponen keberhasilan adalah pengelolaan keuangan yang baik, ini dapat digunakan untuk mempertahankan kemandirian bisnisnya dan memastikan pembayaran pinjaman untuk permodalan. Namun, banyak UMKM yang mengabaikan pengelolaan keuangan

dan terlalu fokus pada pemasaran yang menyebabkan banyak UMKM yang gagal, (Mali, 2023).

Kajian terhadap inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan, dimana kedua variabel itu bisa jadi persoalan yang diinginkan UMKM, serta minat kajian sebelumnya muncul ketidaksamaan hasilnya, alhasil diinginkan bisa memperoleh implikasi atas naiknya kinerja dan keberlanjutan UMKM, serta punya kontribusi guna mengembangkan akses berkesinambungan dengan kinerja UMKM, (Anam, 2022). Saat ini, pemerintah makin memperhatikan inklusi keuangan karena dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM, (Lestari, 2021). Teori kontingensi mengatakan bahwasanya komponen kontingensi saling terkait, tiga faktor kontingensi penting yang berhubungan satu sama lain adalah lingkungan bisnis, strategi, dan kontrol. Selain itu, menyesuaikan atau mencocokkan komponen ini dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik, (Ghozali, 2020).

Teori kontingensi menyatakan bahwasanya efek dari inklusi keuangan dan manajemen keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi atau konteks khusus dari UMKM yang bersangkutan, (Ghozali, 2020). Inklusi keuangan dapat membantu UMKM mendapatkan akses ke layanan keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan UMKM, keduanya bekerja secara bersamaan untuk mempengaruhi kinerja UMKM, tetapi dampaknya bisa bervariasi berdasarkan kondisi unik dari setiap UMKM, (Mali, 2023).

Perlunya tata kelola keuangan dijabarkan pada kajian dari (Fitriasandy & Anam, 2022), (Suindari & Juniariani, 2020) dan (Hartina et al., 2023) yang menemui bahwasanya tata kelola keuangan punya pengaruh besar pada kinerja secara positif yang signifikan. Makin baik tata kelola keuangan dari pelaku UMKM, kinerja usahanya juga melonjak naik. Lalu (Eni et al., 2020) kajiannya mencerminkan hasil yang berbeda, dimana kompetensi pengelolaan keuangan punya pengaruh besar atas keberlangsungan usaha pada UMKM dan punya pengaruh negatif dalam usaha optimalisasi laba atas kelangsungan usahanya.

Keterbaruan dalam kajian ini yaitu menambahkan variabel inklusi keuangan yang dikembangkan dari (Mali, 2023) dengan memberikan akses keuangan, digital *finance*, dan model bisnis baru, serta pengembangan produk keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM yang unggul. Hal ini penting ditingkatkan karena peran digital *finance* dalam mempercepat akses keuangan dan efisiensi operasional dan dapat memberi wawasan luas dan dalam terkait faktor-faktor yang memberi pengaruh atas kinerja UMKM. Tujuan dari dijalankannya kajian ini adalah menganalisis pengaruh Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Rengasdengklok Utara. Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Rengasdengklok Utara”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi ialah teori organisasi yang menjabarkan bahwasanya tak ada kepuasan dalam korporasi, pengusaha, atau keputusan. Di lain sisi, tindakan terbaik bergantung pada keadaan internal dan eksternal. Teori kontingensi yang juga dikenal sebagai teori situasional atau teori konstektual muncul sebagai kritik terhadap teori universal. Dalam teori kontingensi, kelengkapan dikenal juga sebagai keselarasan yang mengacu pada kombinasi tingkat kontrol dan kontingensi (seperti strategi bisnis dan lingkungan) yang akan menghasilkan kinerja unggul, (Ghozali, 2020). Menurut (Annisa, 2020) kaitan teori kontingensi dengan inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap UMKM, dapat mempertimbangkan bahwasanya tidak ada pendekatan manajemen yang universal dan setiap situasi memiliki konteks unik yang mempengaruhi efektivitas suatu tindakan atau kebijakan.

Akuntansi Keuangan

Menurut (Kieso et al., 2021) Akuntansi keuangan adalah proses penghasilan laporan keuangan perusahaan yang bisa dikunjungi oleh banyak elemen, seperti investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah. Laporan keuangan ini disusun untuk dipergunakan oleh semua *stakeholders*, baik yang ikut serta pada bisnisnya. Akuntansi keuangan adalah kumpulan prosedur yang menyusun laporan keuangan umum dipakai oleh pengguna di dalam dan di luar entitasnya dan bidang akuntansi dimana penyusunan laporan keuangan perusahaan secara berkala adalah fokusnya. Selain itu, laporan ini dinilai jadi wujud tanggung jawab manajemen atas para investornya. Persamaan akuntansi yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yaitu aset = liabilitas + ekuitas, (Sugiarto, 2020).

Inklusi Keuangan

Program inklusi keuangan bertujuan untuk membuat masyarakat untuk memahami dan menggunakan layanan institusi keuangan terutama perbankan. Alhasil, finansial *inclusion* secara luas dianggap sebagai komponen penting dari layanan keuangan, hal ini mencakup evaluasi pendanaan modal melalui skema pinjaman kredit yang disediakan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), (Andriyani & Mulyanto, 2022). Strategi inklusi tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab BI juga beberapa *stakeholder* lainnya yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat umum. Memfasilitasi masyarakat untuk mengakses berbagai produk keuangan dikenal sebagai inklusi keuangan kualitas produk, pemakaian produk, dan kesejahteraannya para pelanggannya, (Septiawati, 2023).

Inklusi keuangan tak cuma menjamin akses fisik ke layanan keuangan, di samping itu juga melibatkan pendekatan yang menyeluruh untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah, yang tinggal di pedesaan, atau yang tidak memiliki akses lembaga keuangan formal. Selain itu, inklusi keuangan juga melibatkan pendekatan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwasanya individu dan kelompok memiliki

pemahaman yang memadai mengenai layanan keuangan yang digunakan, serta kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijaksana, (Kusuma et al., 2022)

Pengelolaan Keuangan

Menurut (Nindy 2021) pengelolaan keuangan melibatkan semua langkah yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan cara memperoleh dana, memanfaatkan dana tersebut, dan mengelola aset guna mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan merupakan manajemen atau pengaturan terhadap proses perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan maksud mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, tata kelola keuangan mencakup segala tindakan yang terkait dengan akuisisi, pendanaan, dan tata kelola aktiva dengan tujuan tertentu, (Puspitasari et al., 2023).

Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya dan menggunakan dana dengan cara yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan, dan akan lebih mendapat manfaat dari profesionalisme. Dimulai dengan membuat anggaran, dan memiliki pemahaman dasar terkait keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, pengelolaan keuangan yang diperlukan dalam mengelola sebuah usaha UMKM dan akan meningkat bilamana aspek keuangan ditingkatkan, (Suindari & Juniariani, 2020).

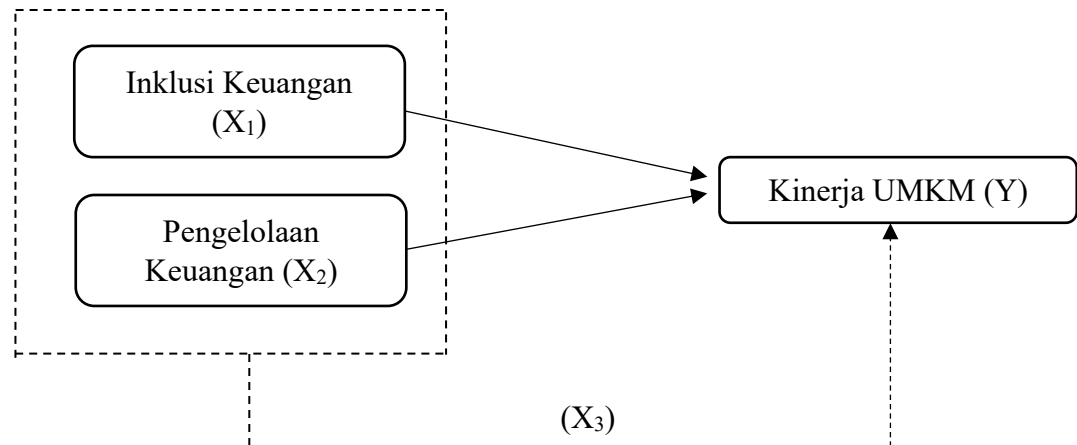
Kinerja UMKM

Kinerja UMKM mencerminkan pencapaian keseluruhan perolehan kerja yang dibandingkan dengan target dan sasaran yang telah disusun. Ini merujuk pada pelaksanaan kegiatan dan tercapainya program untuk mencapai misi dari organisasi, (Mali, 2023). Kinerja UMKM sangat penting untuk ekonomi suatu negara karena kinerja UMKM posisinya sentral dalam menyusun lapangan kerja, meminimalisir tingkat penganggurannya, menyokong inovasi, dan meningkatkan distribusi pendapatannya, (Lubis et al., 2024).

Pengukuran tingkat kinerja UMKM konsep *balance scorecard* digunakan untuk menilai kinerja. Pengukuran kinerja ini dilaksanakan memakai pendekatan *non-cost performance measures*, yang memakai persepsi untuk mengukur kinerja, menilai kinerja, perspektif dari keuangan, pelanggan, tahapan bisnis internal, dan pengetahuan dan pertumbuhan akan digunakan, (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasar atas teori dan kajian sebelumnya, dirumuskan kerangka pemikiran pada kajian ini diantaranya:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1 : Inklusi Keuangan

X2 : Pengelolaan Keuangan

X3 : Pengaruh dari inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Y : Kinerja UMKM

→ : Tiap pengaruh independen atas dependennya

Berdasarkan kerangka pemikiran, dengan pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel bebas, UMKM diteliti sebagai variabel terikat. Karena itu, hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H2 : Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H3 : Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya memakai pendekatan kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif yang basisnya positivisme digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan memakai instrumen kajian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistika guna mengkaji hipotesisnya. Populasi yang menjadi fokus pada kajian ini yakni UMKM yang ada di Rengasdengklok Utara dengan jumlah UMKM 107, pada perolehan survei yang memenuhi kriteria yaitu 65 UMKM.

Sampel pada kajian ini terdiri dari para pemilik atau pengurus UMKM (Usaha Mikro) di Rengasdengklok Utara yang telah menjalankan usahanya selama satu tahun, dan menggunakan *digital finance*, melaksanakan pengelolaan keuangan yang sederhana. Pengambilan sampelnya memakai *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasar pada pertimbangan atau kriteria tertentu, selaras dengan (Sugiyono, 2020). Pendekatan pengumpulan datanya lewat sebaran kuesioner pada responden,

dan sumber data utamanya datangnya dari data primer. Teknik analisa datanya memakai analisis regresi linear berganda yang menjadi teknik statistika guna memahami bagaimana independen dan dependen berkesinambungan diantaranya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada kajian ini didapat dari sebaran kuesionernya ke 65 responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan memberikannya langsung pada pelaku UMKM yang menjadi sampel kajian ini. Meskipun semua kuesioner diisi secara lengkap, saat dilakukan uji *outlier*, terdeteksi 7 kuesioner yang memiliki skor yang signifikan berbeda dari skor lain dalam *dataset*. Alhasil, hanya 58 kuesioner yang dapat diproses untuk analisa lebih lanjut.

Tabel 1. Demografi Responden

Profil	Komponen	Jumlah
Alamat Usaha	Desa Rengasdengklok Utara	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	73%
	Perempuan	27%
Umur	18-30 Tahun	61%
	31-50 Tahun	31%
	Lebih dari 50 Tahun	7%
Pendidikan Terakhir	SMA	49%
	Diploma	23%
	S1	29%
Pendapatan per Minggu	Rp 0- Rp 500.000	16%
	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	39%
	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	36%
	Lebih dari Rp 1.500.000	10%
Lama menjalankan usaha	1 Tahun	20%
	13 Bulan - 3 Tahun	36%
	3 Tahun - 5 Tahun	30%
	Lebih dari 5 Tahun	14%
Jumlah Karyawan	Tidak ada	21%
	1-5 Orang	54%
	5-10 Orang	20%
	Lebih dari 10 Orang	6%

Bilamana dicerminkan dari karakteristik demografis responden (tabel 1), mayoritas dari responden adalah laki-laki mencapai 73%, yang mencerminkan bahwasanya sektor UMKM di Desa Rengasdengklok Utara adalah sumber utama mata pencaharian. Sehubungan dengan usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 18-30 tahun (61%) dan 31-50 tahun (31%), menandakan bahwasanya UMKM dikuasai oleh kelompok usia yang dewasa dan lebih tua, mencerminkan kedewasaan dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi. Mayoritas responden

memiliki latar belakang pendidikan SMA (49%) dan memperoleh pendapatan per minggu antara Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 (39%). Sebagian besar dari responden telah menjalankan usahanya selama 13 bulan hingga 3 tahun (36%), dan hanya sekitar 21% responden yang tak punya karyawan, itu mencerminkan bahwasanya usaha yang dilaksanakan cenderung melibatkan manajemen usaha dengan melibatkan tenaga kerja, bukan hanya sebagai usaha rumahan.

Uji Validitas

Validitas ialah sebuah ukuran yang bisa mencerminkan seberapa sah atau valid suatu instrumen, bisa dibilang valid bilamana menyampaikan data yang relevan dengan obyek kajian. Dalam penelitian ini, proses pengujian skor r_{tabel} dilakukan dengan skor signifikansinya $\alpha = 0,05$, dan skor r_{tabel} dua sisi ditentukan berdasarkan *degree of freedom* (df) = $n - 2 = 58 - 2 = 56$. Alhasil, skor r_{tabel} untuk kajian ini adalah 0,267. Validitas instrumen dinyatakan terpenuhi apabila skor r yang dihitung (r_{hitung}) > skor r_{tabel} , dan dianggap tak valid bilamana skor $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation (r_{hitung})	Nilai r_{Tabel}	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	IK1	0,638	0,267	VALID
	IK2	0,652	0,267	VALID
	IK3	0,751	0,267	VALID
	IK4	0,444	0,267	VALID
	IK5	0,576	0,267	VALID
	IK6	0,619	0,267	VALID
	IK7	0,572	0,267	VALID
	IK8	0,582	0,267	VALID
	IK9	0,709	0,267	VALID
Pengelolaan Keuangan (X2)	PK1	0,676	0,267	VALID
	PK2	0,549	0,267	VALID
	PK3	0,559	0,267	VALID
	PK4	0,667	0,267	VALID
	PK5	0,624	0,267	VALID
	PK6	0,490	0,267	VALID
	PK7	0,630	0,267	VALID
	PK8	0,645	0,267	VALID
	PK9	0,387	0,267	VALID
	PK10	0,667	0,267	VALID
	PK11	0,529	0,267	VALID
	PK12	0,631	0,267	VALID
Kinerja UMKM (Y)	KU1	0,668	0,267	VALID
	KU2	0,670	0,267	VALID

Variabel	Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation (r hitung)	Nilai r Tabel	Keterangan
	KU3	0,457	0,267	VALID
	KU4	0,599	0,267	VALID
	KU5	0,587	0,267	VALID
	KU6	0,533	0,267	VALID
	KU7	0,628	0,267	VALID
	KU8	0,529	0,267	VALID
	KU9	0,565	0,267	VALID
	KU10	0,573	0,267	VALID
	KU11	0,403	0,267	VALID

Skor r yang dihitung melebihi r tabel (0,267) untuk semua variabel dengan 32 pernyataan yang diuji memiliki perolehan yang valid, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dipakai untuk menilai apakah alat ukur yang sama memberikan perolehan yang konsisten saat digunakan oleh orang yang berbeda di masa yang berbeda, atau oleh orang yang serupa pada masa lainnya. Dalam konteks kuesioner sebagai indikator variabel, metode yang dipakai guna mengevaluasi keandalan kuesioner pada kajian ini adalah dengan memakai skor koefisien *Alpha Cronbach* dipakai guna mengevaluasi reliabilitas kuesioner, bilamana skornya melebihi taraf signifikannya 60% atau 0,6, alhasil kuesionernya reliabel, dan bilamana skornya kurang dari taraf signifikannya 60% atau 0,6 alhasil kuesionernya dibilang tidak valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,940	32

Sumber : Data diolah,2024

Cronbach's Alpha untuk semua variabel melebihi 0,6, dengan skor mencapai 0,940, dari perolehan yang ada pada tabel 3, bisa diambil simpulan bahwasanya alat atau kuesioner yang terkait dengan semua variabel yang dipakai, layak untuk dipertimbangkan diandalkan dalam mengukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dijalankan guna menilai apakah data populasi mengikuti distribusi yang mendekati normal. Bilamana distribusi dari variabel bebas dan variabel terkait mendekati normal, maka persamaan regresi dianggap berhasil. Pengujian *Nonparametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mencerminkan

bahwasanya data dianggap berdistribusi normal dimana skor signifikansi (skor *Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,75537832
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,045
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah,2024

Perolehan pengujian normalitas mencerminkan bahwasanya skor sig mencapai dari (0,200 > 0,05), sehingga kuesioner dari semua variabel memiliki distribusi skor residual yang baik.

a. Uji Multikolinearitas

Misi dari pengujian ini ialah menganalisa apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Bilamana skor *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, itu mencerminkan tak adanya multikolinearitas. Perolehan pengujiannya ada pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,389	2,178		3,392	0,001		
Inklusi Keuangan	0,529	0,159	0,513	3,333	0,002	0,170	5,872
Pengelolaan Keuangan	0,332	0,131	0,389	2,524	0,015	0,170	5,872

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah,2024

Dalam analisa regresi, keberadaan multikolinearitas diskor dengan memeriksa skor *tolerance* dan VIF ditunjukkan dalam tabel 5. Skor *tolerance* kedua variabelnya melebihi 0,10 yaitu 0,170, dan skor VIF tak melebihi 10 yakni

5,872. Alhasil, bisa dibilang bahwasanya multikolinearitas antar variabel bebas tidak terjadi. Dengan demikian, uji regresi bisa digunakan untuk kajian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan uji untuk memahami apakah ada ketaksamaan varian antara pengamatan residual. Uji Park adalah uji statistik yang dipilih untuk kajian ini, keputusannya didasarkan pada aturan, yaitu heteroskedastisitas ditemukan bilamana $\text{sig} < \alpha = 0,05$ dan tidak ditemukan bilamana $\text{sig} > \alpha = 0,05$.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	2,123	1,206		1,761	0,084		
Inklusi Keuangan	-0,147	0,088	-0,531	-1,671	0,100	0,170	5,872
Pengelolaan Keuangan	0,092	0,073	0,401	1,262	0,212	0,170	5,872

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut perolehan uji Park, tabel 6 mencerminkan bahwasanya skor signifikansinya inklusi keuangan (X1) adalah 0,100 (0,100 lebih besar dari 0,05) dan pengelolaan keuangan (X2) juga memberikan perolehan mencapai 0,212 (0,212 > 0,05). Alhasil, kesimpulannya adalah tidak ada keberagaman varians (heteroskedastisitas) dalam semua variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini ialah sebuah metode statistika yang dipakai untuk mengidentifikasi korelasi antara beberapa independen dan satu dependen. Hasilnya yakni:

Tabel 7. Analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	7,389	2,178		3,392	0,001		
Inklusi Keuangan	0,529	0,159	0,513	3,333	0,002	0,170	5,872

Pengelolaan Keuangan	0,332	0,131	0,389	2,524	0,015	0,170	5,872
----------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan analisa yang tercantum ada pada tabel 7, terdapat persamaan regresi linear bergandanya yakni: $Y = 7,389 + 0,529 (X_1) + 0,332 (X_2) + e$

Perolehan analisisnya mencerminkan bahwasanya skor variabel kinerja UMKM (Y) adalah 7,389, apabila inklusi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) diabaikan. Bilamana variabel bebas lainnya tetap, naiknya mencapai 1 pada inklusi keuangan menyebabkan kinerja UMKM (Y) meningkat mencapai 0,529. Sebaliknya, apabila variabel bebas lainnya tidak berubah dan pengelolaan keuangan meningkat 1, kinerja UMKM (Y) akan naik mencapai 0,332. Koefisien ini mencerminkan adanya hubungan positif antara inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Dari perolehan tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya hipotesis kinerja UMKM paling banyak diberi pengaruh oleh inklusi keuangan.

Uji t (Parsial)

Pernyataan hipotesis diuji dengan pengujian t dengan tingkat signifikansinya 0,05, pengujian t mengindikasikan besaran pengaruh variabel independen atas dependennya baik secara parsial maupun eksklusif. Dengan memakai formula $df = n - k - 1$ (di mana k adalah jumlah variabel), diperoleh skor $df = 58 - 2 - 1 = 55$.

Untuk variabel Inklusi Keuangan: Skor t hitungnya adalah 3,333, melebihi skor t tabel ($3,333 > 2,004$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, hipotesis alternatif (H1) bisa diterima. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya inklusi keuangan secara parsial memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM.

Variabel Pengelolaan Keuangan: Skor t_{hitung} variabel ini mencapai 2,524, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,524 > 2,004$) dengan ini skor signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Alhasil, secara parsial pengelolaan keuangan punya pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dipakai guna mengukur pengaruh independen terhadap dependennya secara bersamaan. Hal ini dianggap berlaku bilamana skor signifikan variabel independen kurang dari 0,05.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710,526	2	355,263	96,315	.000 ^b
	Residual	202,870	55	3,689		
	Total	913,397	57			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah,2024

Tabel di atas mencerminkan bahwasanya skor signifikan 0,000 kurang dari 0,05, dan pertimbangan antara skor F_{hitung} dan F_{tabel} mencapai 96,315 yang melebihi 3,16. Alhasil, H_a diterima dan H_0 ditolak. Alhasil, bisa dibilang bahwasanya ada pengaruh secara simultan antara inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa ini dilaksanakan guna menentukan sejauh mana persentase pengaruh independen atas dependennya. Perolehan pengujian R^2 yang disesuaikan terdapat dalam tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	0,778	0,770	1,921	2,257

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah,2024

Perolehan pengujian adjusted R^2 (koefisien determinasi) mencerminkan angka mencapai 0,770 (77,0%), artinya punya pengaruh positif inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM mencapai 77,0 variabel lain yang tak masuk pada kajian ini memberi pengaruh sisanya, $100\% - 77,0 = 23,0\%$. Sehingga perolehannya mencerminkan bahwasanya *adjusted* R^2 mendekati satu, dan variabel bebas secara keseluruhan.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perolehan pengujian inklusi keuangan mencerminkan skor t_{hitung} mencapai 3,333, dengan skor t_{tabel} mencapai 2,004, pengujian hipotesis mencerminkan bahwasanya 3,333 lebih besar dari 2,004, jadi H_1 diterima. Hal ini mencerminkan bahwasanya inklusi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM. Perolehan pengujian terhadap variabel inklusi keuangan mencerminkan bahwasanya pelaku UMKM di desa Rengasdengklok Utara mempunyai kemampuan akses layanan keuangan yang baik sehingga diperoleh kinerja UMKM yang unggul, yang berarti bahwasanya inklusi keuangan punya pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pada perolehan kajian ini selaras dengan kajian (Putri, 2021) yang menemukan bahwasanya akses keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, tingkat kinerja UMKM akan meningkat seiring dengan peningkatan akses keuangan. Selain itu, kajian ini mencerminkan bahwasanya teori kontingensi yang dijadikan acuan selaras, dengan hal ini mencerminkan inklusi keuangan memberikan peningkatan terhadap kinerja UMKM dengan pelaku UMKM menerapkan digital *finance* yang baik. Alhasil, pemerintah

berfokus pada inklusi keuangan karena bisa meningkatkan kinerja UMKM dan produktivitas. Namun, pada perolehan kajian ini berbanding terbalik dengan kajian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang mencerminkan bahwasanya kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh inklusi keuangan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perolehan pengujian variabel pengelolaan keuangan mencerminkan bahwasanya skor t hitung adalah 2,524 dengan signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05, yang mencerminkan perolehan H_2 diterima, mencerminkan bahwasanya pengelolaan keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.. Perolehan pengujian terhadap variabel pengelolaan keuangan, mencerminkan bahwasanya UMKM di Rengasdengklok Utara menggunakan pengelolaan keuangan sederhana, dan membuat anggaran serta merencanakan untuk menyimpan dana usaha dengan baik, maka hal ini meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, pengelolaan keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini konsisten dengan perolehan kajian sebelumnya menurut (Anam, 2022), yang mengatakan bahwasanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif pada kinerja UMKM, begitu pun sebaliknya bilamana pengelolaan keuangan yang buruk maka kinerja UMKM akan menurun.

Dengan demikian, kajian ini selaras dengan teori kontingensi yang dijadikan sebagai acuan mencerminkan bahwasanya kinerja UMKM ditingkatkan oleh pengelolaan keuangan yang baik dan bisa memberikan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mengelola keuangan pribadi dan usaha sehingga bisa meningkatkan kinerja UMKM. Tetapi, pandangan tersebut berbeda dengan kajian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eni et al., 2020), yang mencerminkan bahwasanya kemampuan pengelolaan keuangan dalam memaksimalkan laba memiliki dampak negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini mencerminkan bahwasanya makin mahir pemilik UMKM dalam mengelola keuangan untuk memaksimalkan laba, makin rendah keberlangsungan usaha. Alhasil, pengelola tidak memperhatikan para pemilik UMKM yang berhasil dan sukses dalam menjalankan usahanya dan mampu mendapatkan laba yang optimal.

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perolehan pengujian data secara simultan memperlihatkan bahwasanya kinerja UMKM di desa Rengasdengklok Utara punya pengaruh positif pada inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini didasarkan pada perolehan F_{hitung} mencapai 96,315 dengan skor probabilitas yaitu $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Perolehan pengujian mencerminkan kinerja UMKM di desa Rengasdengklok Utara punya pengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwasanya makin baik inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan, makin meningkat kinerja UMKM secara keseluruhan. Inklusi keuangan juga bisa memberikan akses keuangan kepada para pelaku usaha, sedangkan pengelolaan keuangan yang efektif bisa mengoptimalkan penggunaan dana, sehingga dua faktor ini bisa meningkatkan kinerja UMKM.

Perolehan kajian ini didukung oleh kajian (Dwiyanti & Jati, 2019), yang mencerminkan bahwasanya keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan kategorinya sangat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan UMKM. Selain itu, modal manusia, sosial, dan keuangan adalah dasar modal yang membantu usaha berkembang, yang mencakup inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan. Sehingga inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan punya pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, kajian ini selaras dengan acuan teori kontingensi yang mencerminkan bahwasanya peningkatan inklusi keuangan bisa membantu UMKM berkembang karena pelaku UMKM memiliki akses ke pengetahuan tambahan terkait produk keuangan, kemampuan untuk melaksanakan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan perlindungan dari praktik pasar keuangan yang tidak sehat. Tingkat pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh kemampuan bisnis untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber daya keuangan. Sehingga, pertumbuhan kinerja UMKM harus didukung dengan memberikan akses yang mudah ke kredit untuk modal usaha dan layanan perbankan lainnya. Akses yang lebih mudah ke layanan perbankan pasti akan memudahkan masyarakat, terutama UMKM untuk membangun aset dan membantu UMKM berjalan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan perolehan analisa mencerminkan bahwasanya inklusi keuangan berpengaruh positif UMKM untuk mengakses modal dan layanan keuangan, dengan digital *finance* kinerja UMKM bisa dicerminkan dan diakses dengan mudah. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di desa Rengasdengklok Utara, hal yang bisa UMKM lakukan yaitu lebih selektif dalam mencari dan menggunakan dana. Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan makin baik inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan memiliki potensi untuk secara keseluruhan meningkatkan kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan bisa memperluas akses tambahan terhadap sumber daya keuangan pada kalangan pelaku usaha, sedangkan pengelolaan keuangan yang efektif bisa mengoptimalkan penggunaan dana, sehingga dua faktor ini bisa meningkatkan kinerja UMKM.

Saran untuk kajian selanjutnya yang ingin melaksanakan kajian terkait masalah yang sama, diinginkan kuantitas sampel lebih besar dan sebaran data lebih luas. Selanjutnya, diharapkan bisa meneliti variabel seperti modal sosial, *financial* teknologi, dan lebih banyak lagi untuk menemukan variabel yang bisa mempengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.

- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>
- Belakang, L. (2019). *Inklusi Keuangan*. 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- BPS Karawang. (2022). *jumlah UMKM di kecamatan Rengasdengklok*.
- Dhevindy Damayanti, Lasmini, L., & Septiawati, R. (2023). *The Influence Of Owners' Perceptions On The Purpose Of Financial Reports And Understanding Of Accounting On The Quality Of Msme Financial Reports (Study of MSMEs in North Cikarang District)*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 15(2), 132–146. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v15i2.5528>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Pengaruh Inklusi. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236, 9(2), 58–66.
- Eni, K., Dwi, A., & Ika, S. (2020). Analisis Kompetensi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Optimalisasi Laba, Pengembangan Usaha Untuk Menciptakan Going Concern Dalam Kompetisi Bisnis. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i1.2720>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar (Grand Theory)*. Yoga Pratama.
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangandan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2020). *Pengaruh Faktor Demografi..., Annisa Sepriani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2021*. 10–33.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and*

Accounting (COSTING), 7(2), 3034–3046.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>

Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>

Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59–69.
<https://doi.org/10.36618/competitive.v16i2.1287>

Puspitasari, M., Rosmawaty, E., & Fatihah, D. I. (2023). *Pentingnya pembukuan sederhana bagi umkm di desa parakanmulya*. 1405–1411.

Septiawati, R. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat , Modal Sendiri , Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengembang Masyarakat*, 4(4), 8805–8818.

Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2023). Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2493–2506.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3499>

Sugiarto. (2020). *akuntansi keuangan*. Juenal Ekonomi.

Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta.

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>

Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
<https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>

Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2021). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 82–93.

Yulyana, E., & Aryani, L. (2021). *Gallery usaha mikro kecil dan menengah*. 13(3), 396–399.